

THE ROLE OF THE PASTOR IN ANTICIPATING IMPACT OF CIRCULATION AND ABUSE DRUGS

PERAN PENDETA DALAM MENGANTISIPASI DAMPAK PEREDARAN DAN PENYALAGUNAAN NARKOBA

Amos Uniwally^{1*}

¹Fakultas Pascasarjana, Universitas Kristen Papua Sorong, Jl. F Kalasuat,
Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

*E-mail: amosuniwally66@gmail.com

Abstract: *A good pastor or shepherd is well-deserved by the congregation in answering the various problems that occur in the congregation. One of the problems that the congregation is talking about is a drug problem. The increasing spread of drug trafficking and abuse among the community is a manifestation of failure, ineffectiveness and ignorance both from family, community, environment, congregation and law enforcement agencies and related institutions. Thus the congregation involved in drug trafficking and abuse is essentially a victim of the social conditions created, namely the all-round and permissible public order and ignore the religious principles*

Keywords: Pastor, Drugs, Impact, Church

Abstrak: *Seorang Pendeta atau Gembala yang baik sangat diharapkan oleh Jemaat dalam menjawab berbagai permasalahan yang terjadi dalam jemaat. Salah satu permasalahan yang kini dibicarakan oleh jemaat adalah masalah narkoba. Semakin merebaknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat merupakan wujud dari kegagalan, ketidak berdayaan dan ketidak pedulian baik dari keluarga, masyarakat, lingkungan, jemaat maupun aparat penegak hukum dan instansi terkait. Dengan demikian jemaat yang terlibat peredaran dan penyalahgunaan narkoba pada dasarnya adalah korban dari kondisi sosial yang diciptakan, yaitu tatanan masyarakat yang serba boleh dan longgar serta mengabaikan kaidah-kaidah agama*

Kata Kunci: Pendeta, narkoba, Dampak, Gereja

I. PENDAHULUAN

Gereja, umat Kristen dan pendeta selalu terlibat dalam kegiatan berteologi. Pengertian Teologi adalah upaya pendekatan dan pemahaman manusia beriman tentang Tuhan dan karya-Nya dalam hubungan dengan manusia sejauh Allah sendiri menyatakannya. Ini berarti kegiatan berteologi adalah kegiatan bersama orang-orang percaya dengan sesama orang-orang beriman di dalam Gereja Tuhan yang universal dan dilakukan secara kontekstual. Hakikat Gereja dan Iman Kristen mengharuskan anggota gereja Tuhan yang Esa di dunia yang luas dan beragam ini untuk berteologi. Berteologi di mengerti sebagai kegiatan belajar melalui pengalaman Iman secara berkesinambungan. Masa depan gereja dan anggota jemaatnya tergantung dari Pendeta.¹

¹ M. Storm, *Apakah Pengembalaan Itu* (Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2008) hal 132

Pendeta adalah pemimpin di dalam jemaatnya, itu bisa kita lihat di dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Selain pemimpin di dalam jemaatnya Pendeta juga adalah pemimpin di dalam Gerejanya. Tujuan Gereja di sini adalah "menjadikan semua bangsa muridNya" (Mat 28 : 19). Sebagaimana diarahkan oleh Tuhan dalam Injil Matius. Ia menyatakannya lebih jelas dalam Kisah Para Rasul dengan mengatakan Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun keatas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai keujung bumi" (Kis 1 : 8).

Seorang pendeta mempunyai banyak tugas yaitu :

- Sebagai pemimpin Kebaktian,
- Sebagai Pengkhotbah,
- Sebagai Pelayan Sakramen,
- Sebagai panutan atau contoh didalam jemaat,
- Sebagai orang yang melakukan Pengembalaan atau Pastoral Konseling,
- Sebagai penilik Gereja,
- Sebagai Administrator, dan lain sebagainya.²

Oleh karena berbagai tugas yang ada, maka seorang Pendeta harus melakukan tugas-tugas itu, dan terkadang didalam jemaat, mereka menginginkan seorang Pendeta yang mana Pendeta tersebut bisa menjawab semua permasalahan mereka.³

Ditengah-tengah dunia yang penuh dengan gejolak dan arus dunia yang modern serta perkembangannya semakin maju, baik dari ilmu pengetahuan, pendidikan dan teknologi atau telekomunikasi dan bidang kehidupan lainnya yang kesemuanya ini tentunya menuntut kesabaran dari seorang pendeta atau gembala yang mampu mengimbangi kemajuan dan perkembangan disegala aspek kehidupan ini dengan tidak meninggalkan tugas-tugasnya sebagai seorang Pendeta atau Gembala dan tetap dapat menjadi panutan sebagai Gembala yang baik.

Seorang Pendeta atau Gembala yang baik sangat diharapkan oleh Jemaat GKI Maranatha Remu Kota Sorong dalam menjawab berbagai permasalahan yang terjadi dalam jemaat. Salah satu permasalahan yang kini dibicarakan oleh jemaat adalah masalah narkoba. Semakin merebaknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat merupakan wujud dari kegagalan, ketidak berdayaan dan ketidak pedulian baik dari keluarga, masyarakat, lingkungan, jemaat maupun aparat penegak hukum dan instansi terkait. Dengan demikian jemaat yang terlibat peredaran dan penyalahgunaan narkoba pada dasarnya adalah korban dari kondisi sosial yang diciptakan, yaitu tatanan masyarakat yang serba boleh dan longgar serta mengabaikan kaidah-kaidah agama.⁴

Menurut pengamatan dan penyelidikan, maka pada wilayah pelayanan GKI Maranatha Remu Kota Sorong diketahui bahwa, peredaran dan penyalahgunaan Narkoba dikalangan jemaat (remaja, masyarakat umum dan oknum lainnya) menunjukkan indikasi kritis dan membahayakan. Sementara berbahaya dan akibat yang dapat ditimbulkan dari peredaran atau penyalahgunaan narkoba adalah bukan saja

² Griffith M, *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995)

³ Jean Mandagi, *Penyuluhan Tentang Dampak Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba*, 1996.

⁴ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan Tentang Dampak Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba*, 1997.,

merugikan pemakai tetapi juga terhadap jemaat, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.⁵ Penyalahgunaan Narkoba terhadap pemakai secara khusus merusak kesehatan baik fisik, mental maupun genetis sedangkan terhadap lingkungan adalah meningkatkan kriminalitas. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perbedaan kejahatan yang mempergunakan Narkoba dapat dikategorikan dalam kriteria kejahatan yang membawa dampak amat kras bagi fisik atau psikis, kesehatan jiwa, gangguan fungsi sosial dan gangguan kamtibmas.

Menyadari kenyataan tersebut di atas maka peran Pendeta dalam mengantisipasi dampak peredaran dan penyalahgunaan Narkoba pada Jemaat GKI Maranatha Remu Kota Sorong sangat penting dilakukan bagi jemaat, serta dapat menanamkan norma, baik norma agama, moralitas maupun norma hukum. Dengan mendasari permasalahan atau alasan-alasan yang telah diuraikan atau digambarkan diatas, maka penulis tertarik dan merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian dan mengkaji tentang peran Pendeta dalam mengantisipasi dampak peredaran dan penyalahgunaan Narkoba pada Jemaat GKI Maranatha Remu Kota Sorong.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi yang telah dipaparkan di atas maka penulis merasa tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul :

II. KAJIAN TEORI

A. Definisi Pendeta

Pada dasarnya sebutan pendeta adalah sebutan bagi pemimpin agama yang sangat umum. Kata *pendeta* berasal dari kata dalam bahasa *Sansekerta*, yaitu *Pandita*, yang berarti *brahmana* atau *guru* agama Hindu atau Buddha⁶ Sehingga, gagasan mengenai peran dan fungsinya masih kabur. Tetapi, secara teologis, fungsi dan peran pendeta lebih umum dilekatkan pada istilah yang lebih alkitabiah, yakni Gembala walau masih ada istilah lain, seperti guru, imam yang merujuk pada konsep pelayanan seorang pendeta.

Defenisi Pendeta pada umumnya adalah merupakan seorang pelayan dapat juga dikatakan sebagai hamba. Namun yang sebenarnya pendeta adalah sebuah jabatan tertinggi yang tidak pernah memiliki batas waktu dalam suatu pekerjaan sebagaimana jabatan seorang pimpinan dalam suatu instansi pada umumnya.

Beberapa pemikiran tentang pendeta berdasarkan pemahaman kaum awan adalah Pendeta merupakan sosok yang merupakan panutan bagi setiap umatnya, ini disebabkan karena pendeta sudah dianggap sebagai tangan kanan Allah. Selain itu Pendeta juga dikatakan sebagai sosok yang memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang terbaik bagi jemaatnya, bisa dikatakan juga bahwa Pendeta merupakan sosok seorang gembala yang memiliki banyak kesempatan untuk melayani manusia dan Allah. Dia memiliki sebuah kesempatan untuk mengenal Kristus sebagai Juruselamat pribadinya dan berjalan bersamaNya sebagai sahabat. Dia memiliki sebuah kesempatan untuk bergantung kepada Allah terhadap jawaban bagi semua kebutuhan manusia. Pendeta juga memiliki sebuah kesempatan untuk memberitakan hal-hal yang ajaib dan hal-hal surgawi dari berita Injil. Pendeta juga dianggap sebagai sosok yang memiliki sebuah

⁵ UURI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan UURI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pendeta>, diambil pada tanggal 09 maret 2016

kesempatan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Yesus. Pendeta juga memiliki sebuah kesempatan untuk melayani sebagai seorang gembala-konselor bagi kebutuhan jemaat.⁷

Bedasarkan pemahaman-pemahaman kaum awam di atas maka dapat disimpulkan bahwa betapa sebuah kehidupan yang indah bagi kehidupan seorang Pendeta, yang mana setiap langka dalam kehidupannya merupakan sebuah panutan yang sangat berarti bagi anggota jemaatnya. Dan dapat dikatakan juga bahwa setiap kesempatan merupakan sebuah undangan emas dari istana surga untuk menjadi utusan untuk memberikan dorongan yang membesarkan hati dan keselamatan.

Sehingga bagi seorang Pendeta diharapkan memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri yakni bahwa berdasarkan pemahaman dan keinginan jemaat setiap orang dalam anggota jemaat membutuhkan mereka. Jemaat butuh kasih dari seorang Pendeta, doa seorang Pendeta, persahabatan serta dorongan pendeta, pengertian Pendeta, simpati seorang Pendeta, nasihat Pendeta. Sehingga diharapkan bahwa seorang Pendeta memiliki sebuah hidup untuk didedikasikan kepada pelayanan pribadi yang membantu orang-orang pada saat yang diperlukan. Suatu hari, suatu waktu, suatu tempat, setiap saat ketika jemaat akan benar-benar membutuhkan kehadiran dan doa dari sang pengajar (Pendeta). Karena Pendeta merupakan manusia yang benar-benar telah di utus Allah untuk menunjukkan jalan kebenaran dan serta memberikan kekuatan sehingga jemaat merasa ada dukungan doa dan kasih dan mampu memberikan dorongan kemampuan melakukan apa yang harus mereka kerjakan.

2. Pendeta yang Melayani

Seorang pendeta dapat dikatakan sungguh-sungguh berhasil dalam pekerjaannya, maka biarkan dia melayani kebutuhan jemaat-jemaatnya. Untuk memulainya, dia harus memiliki respon jiwa yang telah diselamatkan. *Sebuah survey yang dibuat oleh organisasi retail nasional terhadap kesuksesan salesman. Empat puluh delapan persen salesman membuat satu panggilan; 25 persen dari salesman membuat dua panggilan dan berhenti; 88 persen dari salesman berhenti setelah mendapat panggilan yang pertama, kedua atau panggilan ketiga. Dua belas persen salesman tetap mempertahankan panggilan. Ke-12 persen yang mempertahankan panggilan memperoleh 80 persen dari bisnis. 88 persen yang berhenti pada panggilan ketiganya memperoleh 20 persen bisnis. Itu merupakan pembayaran dalam mempertahankan panggilan.*⁸

Berdasarkan survey di atas dapat di simpulkan bahwa seorang pendeta yang dikenali, mengasihi, mengunjungi dan melayani kawanan dombanya memiliki sebuah tempat dalam hati nurani jemaat selamanya. Ini merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang Pendeta yang penuh kasih.

3. Fungsi dan Peran Pendeta

Terlalu banyak kita temukan para pendeta yang melayani di gereja menjadi burn-out, mundur dan meninggalkan panggilan, hanya karena ulah segelintir oknum pejabat tinggi gereja yang mengaku cinta Tuhan kemudian membuat keputusan yang mempersulit para pendeta. Apalagi ada sebagian jemaat Tuhan yang pernah mengecap sekolah teologi dan mereka merasa lebih hebat dari pendetanya. Sedangkan mereka

⁷ Berdasarkan hasil wawancara tentang pengertian Pendeta berdasarkan pemahaman kaum awam (Lokasi wawancara Jemaat GKI Maranatha Remu-Sorong)

⁸W. A. Criswell, *Pendeta Sebagai Konselor Dan Gembala Bagi Kawanan Domba Atau Jemaat.*, <http://www.wacriswell-indo.org/criswell%20gudie%20for%20pastors%2015.htm>

melayani dengan cuma-cuma. Sering ditemukan mereka yang disebut para aktifis yang telah lama terlibat pelayanan di gereja, sangat kurang menghargai para pendetanya dibandingkan jemaat baru. Memang benar pendeta itu adalah seorang hamba, yakni hambanya Tuhan, namun perlu diingat beliau bukan hamba jemaat. 1 Timotius 5:17 “Penatua-penatua yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat, terutama mereka yang dengan jerih payah berkhotbah dan mengajar”.

Berdasarkan pemahaman di atas maka dapat di desain fungsi dan tanggungjawab pendeta dalam jemaat adalah sebagai berikut :

1. Seorang pendeta harus memiliki hati yang Profesional
2. Seorang pendeta harus memiliki hati yang Empati
3. Seorang pendeta harus memiliki hati yang Nakhoda
4. Seorang pendeta harus memiliki hati yang Dinamisme
5. Seorang pendeta harus memiliki hati yang Eksperimen
6. Seorang pendeta harus memiliki hati yang Toleransi
7. Seorang pendeta harus memiliki hati yang Aktual⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa sebenarnya hingga hari ini sesuai dengan panggilan-Nya yang sungguh, tidak ada seorangpun pendeta yang minta dihargai, namun melalui kaca-mata iman maka dapat dikatakan sudah semestinya kita patut memberikan penghargaan khusus buat seorang pendeta di gereja kita yang telah melayani dengan setia dalam segala kelebihan dan kekurangannya. Pendeta juga manusia biasa, ia bukan manusia super. Pendeta tidak dapat menyenangkan semua orang, ia bahkan perlu di doakan oleh jemaat. 1 Tesalonika 5:25 “Saudara-saudara, doakanlah kami.” Dengan dukungan doa jemaat diharapkan pendeta itu diberkati dengan tubuh yang sehat, pemikiran yang bijak dan api pelayanannya tetap berkobar.¹⁰

Beberapa hal penting yang harus pelihara dan tingkatkan di dalam hati dan hidup seorang pendeta :

1. Memiliki Karakter
Fokuskan hati dan perbuatan melayani itu menjadi karakter Anda, sebab melayani Tuhan dan sesama sangat ditentukan dari "dalam" dan bukan penampilan luar saja.
2. Peduli Jiwa yang Terhilang
Sangat penting seorang pelayan Tuhan (Misi) memiliki "rasa" yang mendalam yang memelihara "Hati Seperti Yesus" khususnya berkaitan dengan "SUATU PERASAAN MENDALAM TERHADAP JIWA YANG TERHILANG" (Matius 9:36). Hati pelayan Tuhan yang berbelas kasihan akan orang berdosa merupakan suatu perasaan yang berasal dari pola pikir yang sesuai Firman Tuhan, dimana satu domba yang hilang sangat penting dan harus dicari sampai dapat. Memiliki perasaan yang rindu agar semua orang, siapapun dia, apapun latar belakangnya diselamatkan. Perasaan itulah yang dimiliki Yesus yang mengasihi perempuan Samaria, orang Yahudi, penduduk kota Yerusalem yang ditangisi-Nya, karena kehancuran yang akan dialami (Lukas 19:41).
3. Jangan Karena Program atau Karena Perintah

⁹S.S, Lynnwod. Washington, USA., *Hati Seorang Pendeta.*,
<http://sites.google.com/a/saumimansaud.org/www/apresiasi>

¹⁰ Ibid.,

Jika Anda melayani dalam kondisi sekedar menjalankan tugas rutin, sangat sibuk, giat melayani karena target atau ingin menyelesaikan program pelayanan dengan sukses, atau melayani karena terpaksa karena sebenarnya apa yang Anda kerjakan bukan bidang yang Anda sukai dan harus dilakukan karena perintah dan tidak ada pilihan lain maka aktivitas ini perlu Anda pikirkan kembali. Jika Anda kehilangan "rasa" tersebut, kehilangan motivasi, kehilangan hati yang benar dalam pelayanan maka pelayanan Anda akan menjadi beban dan tidak ada sukacita.

4. Mengerti Kebutuhan dan Pergumulan Jemaat
Hati yang dididik dan peka untuk melihat kebutuhan di ladang pelayanan lewat interaksi yang intens sehingga mengetahui kebutuhan dan pergumulan orang yang mencari jawaban.
5. Terus Menerus Memelihara Hati Hamba
Pelihara terus hati yang melihat manusia sebagai objek pelayanan yang harus diselamatkan, jauh lebih utama dari cara-cara dan sarana yang digunakan. Hati yang mendoakan pelayanan apapun dengan serius karena pelayanan itu merupakan alat yang Tuhan pakai untuk mencapai jiwa-jiwa di pelayanan Anda. Hati yang melihat ke depan akan adanya hukuman yang menentukan nasib manusia bila ia menolak atau belum menerima berita Injil -- bahwa mereka sedang menuju kebinasaan... Jika Anda belum memiliki hati demikian cobalah mengkondisikan diri dan minta Tuhan mengubah hati Anda.
6. Memelihara Hubungan dengan Tuhan Lewat Doa dan Baca Firman.
Hati seperti yang disebutkan di atas hanya muncul jika Anda memelihara hubungan dengan Tuhan lewat perenungan Firman dan doa yang teratur.¹¹

B. Definisi Narkoba

Narkoba merupakan permasalahan yang harus di selesaikan dalam kehidupan masyarakat, banyak organisasi telah bergerak dalam memberantasi masalah narkoba, namun samapai saat ini permasalahan ini belum juga teratasi. Ini disebabkan karena mavia narkoba terlalu kuat dalam persembunyannya dan selalu aksis dalam setiap gerakannya. Dalam membicarakan narkoba ada beberapa pengertian tentang narkoba, antara lain, Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya.

Narkoba dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu :

1. Narkotika - untuk menurunkan kesadaran atau rasa.
2. Psikotropika - mempengaruhi psikis dari pengaruh selektif susunan syaraf pusat otak
3. Obat atau zat berbahaya

Dari segi efek dan dampak yang ditimbulkan pada para pemakai narkoba dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) golongan / jenis :

1. Upper
Upper adalah jenis narkoba yang membuat si pemakai menjadi aktif seperti sabu-sabu, ekstasi dan amfetamin.
2. Downer

¹¹ Saumiman Saud., *HATI SEORANG HAMBAMISI*, (BAHAN SEMINAR SEHARI DALAM HARI APREASIASI PENDETA), http://www.sabda.org/misi/hati_seorang_hambamisi

Downer adalah golongan narkoba yang dapat membuat orang yang memakai jenis narkoba itu jadi tenang dengan sifatnya yang menenangkan / sedatif seperti obat tidur (hipnotik) dan obat anti rasa cemas.

3. Halusinogen

Halusinogen adalah napza yang beracun karena lebih menonjol sifat racunnya dibandingkan dengan kegunaan medis.¹²

Pengertian menurut pihak kesehatan tentang narkoba antara lain, narkoba adalah Obat-obatan yang ada dipasaran atau menurut saran dokter itu baik untuk kita gunakan dan bisa dibeli oleh masyarakat umum, merupakan obat yang legal atau sah. Namun ada kalanya tidak legal jika menggunakan obat-obat tersebut dengan cara yang tidak sesuai atau membelinya dari orang yang menjualnya secara ilegal.

Ketika orang berbicara mengenai masalah penyalahgunaan obat, langsung tertuju pada Narkoba. Narkoba Adalah obat atau bahan yang berbahaya bagi tubuh, nah zat adiktif yang terkandung dalam narkoba, dapat mempengaruhi perasaan, mood dan emosi bagi yang mengkonsumsinya. Berikut macam yang tergolong Narkoba :

- Marijuana atau Ganja
- Ecstasy
- Cocaine atau Kokain
- LSD atau Lysergic Acid Diethylamide (obat yang menyebabkan Anda akan kehilangan konsentrasi terhadap benda dan kenyataan).
- Crystal meth atau Methylamphetamine
- Heroin¹³

Sebetulnya Marijuana umumnya obat yang ilegal, bahkan beberapa negara memperbolehkan untuk resep dokter, itu khusus untuk orang dewasa dan penyakit tertentu.

Mengapa orang mengkonsumsi Narkoba :

- Untuk merasakan kesenangan, efeknya rasa bahagia rohani dan jasmani bagi si pemakai, berbeda dengan kokain, efeknya menimbulkan atau kekuatan percaya diri. Sedangkan efek dari Heroin akan merasakan kepuasan dan relaksasi.
- Untuk merasa lebih baik, banyak orang yang menderita dari kegelisahan sosial, stress yang berhubungan disorders dan depresi.
- Meningkatkan kinerja tubuh
- Rasa ingin tahu, atau terbawa oleh lingkungan pergaulan, biasanya umur remaja sangat rentan dalam hal ini, atau seperti menguji keberanian.¹⁴

Beberapa efek atau pengaruh Narkoba bagi tubuh kita :

- Stimulant - obat yang dapat mempengaruhi pada sistem saraf pusat. Ini meningkatkan aktivitas otak Anda, membuat Anda bersemangat dan energik. Contohnya amphetamines dan kokain.
- Depressant - obat dapat mempengaruhi sistem saraf pusat, perlambatan bawah aktivitas otak Anda. Anda mungkin bisa menjadi lesu, contohnya Alkohol dan larutan keduanya depressants.

¹² Gordam, *Arti Definisi & Pengertian Narkoba Dan Golongan/Jenis Narkoba Sebagai Zat Terlarang.*, www.Organisasi.Org Komunitas & Perpustakaan Online Indonesia.,

¹³ AsianBrain.com, *Pengertian narkoba.*, www.AnehAhira.com untuk Indonesia

¹⁴ *Ibid.*,

- Hallucinogenics - obat yang dapat membuat Halusinasi, contohnya LSD, magic mushrooms dan cannabis.
- Analgesics obat penghilang rasa sakit, contohnya Aspirin, Parasetamol dan Heroin.¹⁵

1. Dampak Narkoba Dalam Kehidupan Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah.¹⁶ Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial.¹⁷

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa. Ia belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski di saat yang sama ia juga bukan anak-anak lagi. Berbeda dengan balita yang perkembangannya dengan jelas dapat diukur, remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi di lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa.

Memang banyak perubahan pada diri seseorang sebagai tanda keremajaan, namun seringkali perubahan itu hanya merupakan suatu tanda-tanda fisik dan bukan sebagai pengesahan akan keremajaan seseorang. Namun satu hal yang pasti, konflik yang dihadapi oleh remaja semakin kompleks seiring dengan perubahan pada berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka. Untuk dapat memahami remaja, maka perlu dilihat berdasarkan perubahan pada dimensi-dimensi tersebut Dimensi Biologis Pada saat seorang anak memasuki masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi pertama pada remaja putri atau pun perubahan suara pada remaja putra, secara biologis dia mengalami perubahan yang sangat besar. Pubertas menjadikan seorang anak tiba-tiba memiliki kemampuan untuk bereproduksi.

Pada masa pubertas, hormon seseorang menjadi aktif dalam memproduksi dua jenis hormon (gonadotrophins atau gonadotrophic hormones) yang berhubungan dengan pertumbuhan, yaitu: Follicle-Stimulating Hormone (FSH); dan Luteinizing Hormone (LH). Pada anak perempuan, kedua hormon tersebut merangsang pertumbuhan estrogen dan progesterone: dua jenis hormon kewanitaan. Pada anak lelaki, Luteinizing Hormone

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Hurlock,. *Persepsi Remaja Terhadap Kelompok Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja.*, Tahun 1998, <http://www.scribd.com/doc/16176402/Persepsi-Remaja-Terhadap-Kelompok-Teman-Sebaya-Dengan-Kecenderungan-Kenakalan-Remaja>

¹⁷ Efri Widiyanti, S.Kep., Masa Remaja, Hiv/Aids, Narkoba, Dimensi Kognitif, Moral, Psikologis, Biologis, Remaja Dan Rokok., <http://pdfkita.blogspot.com/2009/06/makalah-remaja-dan-permasalahannya.html>

yang juga dinamakan Interstitial-Cell Stimulating Hormone (ICSH) merangsang pertumbuhan testotesterone.¹⁸

Pertumbuhan secara cepat dari hormon-hormon tersebut di atas merubah sistem biologis seorang anak. Anak perempuan akan mendapat menstruasi, sebagai pertanda bahwa sistem reproduksinya sudah aktif. Selain itu terjadi juga perubahan fisik seperti payudara mulai berkembang, dll. Anak lelaki mulai memperlihatkan perubahan dalam suara, otot, dan fisik lainnya yang berhubungan dengan tumbuhnya hormon testotesterone. Bentuk fisik mereka akan berubah secara cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka pada dunia remaja.

2. Dimensi Kognitif

Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan Jean Piaget (seorang ahli perkembangan kognitif) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (period of formal operations). Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak.¹⁹

Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Kapasitas berpikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multi-dimensi seperti ilmuwan. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan. Dengan kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.

Pada kenyataan, di negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) masih sangat banyak remaja (bahkan orang dewasa) yang belum mampu sepenuhnya mencapai tahap perkembangan kognitif operasional formal ini. Sebagian masih tertinggal pada tahap perkembangan sebelumnya, yaitu operasional konkrit, dimana pola pikir yang digunakan masih sangat sederhana dan belum mampu melihat masalah dari berbagai dimensi. Hal ini bisa saja diakibatkan sistem pendidikan di Indonesia yang tidak banyak menggunakan metode belajarmengajar satu arah (ceramah) dan kurangnya perhatian pada pengembangan cara berpikir anak. penyebab lainnya bisa juga diakibatkan oleh pola asuh orangtua yang cenderung masih memperlakukan remaja sebagai anak-anak, sehingga anak tidak memiliki keleluasan dalam memenuhi tugas perkembangan sesuai dengan usia dan mentalnya. Semestinya, seorang remaja sudah harus mampu mencapai tahap pemikiran abstrak supaya saat mereka lulus sekolah menengah, sudah terbiasa berpikir kritis dan mampu untuk menganalisis masalah dan mencari solusi terbaik.

3. Dimensi Moral

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. menyatakan bahwa para remaja mulai membuat

¹⁸Fred Licciardi., Hormon perangsang folikel, Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas., http://id.wikipedia.org/wiki/Hormon_perangsang_folikel

¹⁹Putu Eka Dharma Putra., DIMENSI KOGNITIF Remaja Makalah Jean Piaget, <http://www.scribd.com/doc/24264263/Makalah-Jean-Piaget>

penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka, misalnya: politik, kemanusiaan, perang, keadaan sosial, dsb. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolut yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantahan. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangan lebih banyak alternatif lainnya. Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya. Sebagian besar para remaja mulai melihat adanya “kenyataan” lain di luar dari yang selama ini diketahui dan dipercayainya. Ia akan melihat bahwa ada banyak aspek dalam melihat hidup dan beragam jenis pemikiran yang lain. Baginya dunia menjadi lebih luas dan seringkali membingungkan, terutama jika ia terbiasa dididik dalam suatu lingkungan tertentu saja selama masa kanak-kanak.²⁰

Kemampuan berpikir dalam dimensi moral (moral reasoning) pada remaja berkembang karena mereka mulai melihat adanya kegagalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka percayai dahulu dengan kenyataan yang ada di sekitarnya. Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merekonstruksi pola pikir dengan “kenyataan” yang baru. Perubahan inilah yang seringkali mendasari sikap "pemberontakan" remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini diterima bulat-bulat. Misalnya, jika sejak kecil pada seorang anak diterapkan sebuah nilai moral yang mengatakan bahwa korupsi itu tidak baik.

Pada masa remaja ia akan mempertanyakan mengapa dunia sekelilingnya membiarkan korupsi itu tumbuh subur bahkan sangat mungkin korupsi itu dinilai baik dalam suatu kondisi tertentu. Hal ini tentu saja akan menimbulkan konflik nilai bagi sang remaja. Konflik nilai dalam diri remaja ini lambat laun akan menjadi sebuah masalah besar, jika remaja tidak menemukan jalan keluarnya. Kemungkinan remaja untuk tidak lagi mempercayai nilai-nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau pendidik sejak masa kanak-kanak akan sangat besar jika orangtua atau pendidik tidak mampu memberikan penjelasan yang logis, apalagi jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung penerapan nilai-nilai tersebut.

Peranan orangtua atau pendidik amatlah besar dalam memberikan alternatif jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh putra-putri remajanya. Orangtua yang bijak akan memberikan lebih dari satu jawaban dan alternatif supaya remaja itu bisa berpikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orangtua yang tidak mampu memberikan penjelasan dengan bijak dan bersikap kaku akan membuat sang remaja tambah bingung. Remaja tersebut akan mencari jawaban di luar lingkaran orangtua dan nilai yang dianutnya. Ini bisa menjadi berbahaya jika “lingkungan baru” memberi jawaban yang tidak diinginkan atau bertentangan dengan yang diberikan oleh orangtua. Konflik dengan orangtua mungkin akan mulai menajam.

4. Dimensi Psikologis

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Hasil penelitian di Chicago menemukan bahwa remaja rata-rata memerlukan hanya 45 menit untuk berubah dari mood “senang luar biasa” ke “sedih luar biasa”, sementara orang dewasa memerlukan beberapa jam untuk hal yang sama. Perubahan mood (swing) yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di

²⁰Elliot Turiel., *Domain Theory: Distinguishing Morality and Convention*, (1978) <http://tiger.uic.edu/~lnucci/MoralEd/overview.html>

rumah. Meski mood remaja yang mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis. Dalam hal kesadaran diri, pada masa remaja para remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (self-awareness). Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka seperti mereka mengagumi atau mengkritik diri mereka sendiri. Anggapan itu membuat remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (self-image). Remaja cenderung untuk menganggap diri mereka sangat unik dan bahkan percaya keunikan mereka akan berakhir dengan kesuksesan dan ketenaran. Remaja putri akan bersolek berjam-jam di hadapan cermin karena ia percaya orang akan melirik dan tertarik pada kecantikannya, sedang remaja putra akan membayangkan dirinya dikagumi lawan jenisnya jika ia terlihat unik dan “hebat”.²¹

Pada usia 16 tahun ke atas, keeksentrikan remaja akan berkurang dengan sendirinya jika ia sering dihadapkan dengan dunia nyata. Pada saat itu, Remaja akan mulai sadar bahwa orang lain ternyata memiliki dunia tersendiri dan tidak selalu sama dengan yang dihadapi atau pun dipikirkannya. Anggapan remaja bahwa mereka selalu diperhatikan oleh orang lain kemudian menjadi tidak berdasar. Pada saat inilah, remaja mulai dihadapkan dengan realita dan tantangan untuk menyesuaikan impian dan angan-angan mereka dengan kenyataan.

Para remaja juga sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat “tidak memikirkan akibat” dari perbuatan mereka. Tindakan impulsif sering dilakukan; sebagian karena mereka tidak sadar dan belum biasa memperhitungkan akibat jangka pendek atau jangka panjang. Remaja yang diberi kesempatan untuk mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih berhati-hati, lebih percaya-diri, dan mampu bertanggung-jawab. Rasa percaya diri dan rasa tanggung-jawab inilah yang sangat dibutuhkan sebagai dasar pembentukan jatidiri positif pada remaja. Kelak, ia akan tumbuh dengan penilaian positif pada diri sendiri dan rasa hormat pada orang lain dan lingkungan. Bimbingan orang yang lebih tua sangat dibutuhkan oleh remaja sebagai acuan bagaimana menghadapi masalah itu sebagai “seseorang yang baru”; berbagai nasihat dan berbagai cara akan dicari untuk dicobanya. Remaja akan membayangkan apa yang akan dilakukan oleh para “idola”nya untuk menyelesaikan masalah seperti itu.

Pemilihan idola ini juga akan menjadi sangat penting bagi remaja. Dari beberapa dimensi perubahan yang terjadi pada remaja seperti yang telah dijelaskan di atas maka terdapat kemungkinan-kemungkinan perilaku yang bisa terjadi pada masa ini. Diantaranya adalah perilaku yang mengundang resiko dan berdampak negative pada remaja. Perilaku yang mengundang resiko pada masa remaja misalnya seperti penggunaan alcohol, tembakau dan zat lainnya;

Aktivitas social yang berganti-ganti pasangan dan perilaku menentang bahaya seperti balapan, selancar udara, dan layang gantung. Alasan perilaku yang mengundang resiko adalah bermacam-macam dan berhubungan dengan dinamika fobia balik (conterphobic dynamic), rasa takut dianggap tidak cakap, perlu untuk menegaskan identitas maskulin dan dinamika kelompok seperti tekanan teman sebaya.²²

²¹Aldy Nerson Saragih., *Mencoba Mengerti Jiwa Pemuda*, (Mihalyi Csikszentmihalyi dan Reed Larson.,(1984)).<http://www.gkps.or.id/component/content/article/793-mencoba%20Mengerti%20Jiwa%20Pemuda>

²² Benjamin James Sadock., *Kaplan & Sadock's: Synopsis Of Psychiatry Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry.*, 2007; ;; ISBN: 978-817-7327-0., Kategori: PSYCHIATRY.,

5. Remaja dan Penyalagunaan Narkoba

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah kasus penyalahgunaan Narkoba di Indonesia dari tahun 1998 - 2003 adalah 20.301 orang, di mana 70% diantaranya berusia antara 15 -19 tahun. Definisi dan Macam-Macam Narkoba Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan

Yang termasuk jenis Narkotika adalah : Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Zat yang termasuk psikotropika antara lain: Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandarax, Amfetamine, Fensiklidin, Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, LSD (Lycergic Alis Diethylamide), dsb.²³

Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokaina yang dapat mengganggu sistim syaraf pusat, seperti: Alkohol.

6. Penyalagunaan Narkoba

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Tetapi karena berbagai alasan mulai dari keinginan untuk dicoba-coba, ikut trend/gaya, lambing status social, ingin melupakan persoalan dll. Maka narkoba kemudian disalahgunakan. Penggunaan terus menerus dan berlanjut akan menyebabkan ketergantungan atau dependensi yang disebut juga dengan kecanduan.

Tingkatan penyalahgunaan biasanya sebagai berikut:

1. Coba-coba;
2. Senang-senang;
3. Menggunakan pada saat atau keadaan tertentu;
4. Penyalahgunaan;
5. Ketergantungan.

a. Dampak Penyalagunaan Narkoba

Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

http://perpus.yarsi.ac.id/baru1/common2.php?page=cari_buku&_par=%28Kaplan+dan+Sadock%2C+1997%29&submit=%A0Cari%A0

²³ (Undang-Undang No. 35 Tahun 2009)

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

1). Dampak Fisik

- a). Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
- b). Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
- c). Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim.
- d). Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
- e). Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
- f). Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
- g). Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
- h). Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
- i). Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian

2). Dampak Psikis :

- a). Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
- b). Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
- c). Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
- e). Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- f). Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri

3). Dampak Sosiai :

- a). Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
- b). Merepotkan dan menjadi beban keluarga
- c). Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.

Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi (bahasa gaulnya sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarah, manipulatif, dll.

b. Bahaya Narkoba Bagi Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya.

Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja.

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

c. Pandangan Berbagai Agama Tentang Narkoba

1. Agama Islam

Menurut ajaran Agama Islam NARKOBA pada dasarnya diharamkan, sebab NARKOBA mempunyai mudlarat (daya rusak) yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan manfaatnya. Selain haram, penyalahgunaan NARKOBA juga dipandang sebagai bagian dari perbuatan syetan. Karenanya Allah menyeru agar seluruh umat Islam menjauhi NARKOBA, melalui firman Nya yang artinya :

“Hai orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syetan itu hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu“. (Q.S. Al-Maidah : 90-91).

Surat tersebut di atas diperkuat dengan Sabda Rasulullah SAW yang artinya :

“Jauhilah olehmu minuman keras (NARKOBA), karena ia awal dari segala bentuk kejahatan “. (HR. Al-Hakim).

Hadis tersebut di atas, menyerukan kepada kita untuk menjauhi NARKOBA, karena selain berbahaya bagi diri si penggunanya, juga dapat menyeret kepada kejahatan-kejahatan yang lainnya, seperti berzina, mencuri, membunuh dan lain sebagainya. Jika orang telah kecanduan NARKOBA, maka lambat laun bisikan syetan lah yang akan cenderung diikutinya. Sebagaimana disinggung dalam hadis berikut :

“Seorang hamba Allah tetap dalam suatu kelapangan karena agamanya, selama ia tidak minum-minuman keras. Akan tetapi bila ia minum-minuman keras, maka Allah akan menggoyahkan tabirnya, sehingga syetan menjadi kawannya, jadi pendengarnya, jadi penglihatannya, jadi kakinya. Kemudian ia dibawa syetan kepada setiap kejahatan dan ia dipalingkan diri dari setiap kebaikan”.(HR. Thabrani).

Adapun yang dimaksud dengan khamar dalam Islam, bukanlah sebatas ARAK atau MINUMAN BERALKOHOL saja, tetapi juga setiap zat yang dapat memabukkan, baik berbentuk zat cair maupun zat padat, seperti dikutip dari sabda Rasulullah SAW dalam hadis berikut :

“Setiap zat, bahan atau minuman yang dapat memabukkan (dan merusak fungsi akal) adalah khamar dan setiap khamar adalah HARAM“. (HR. Abdullah Ibnu Umar. RA).

2. Agama Kristen

NARKOBA dalam pandangan agama Kristen Katholik dan Protestan juga merupakan barang HARAM. Sebagaimana bisa kita kutib dari firman-firman sebagai berikut :

“Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuahklan apa-apa, tetapi sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu“. (Galatia 5 : 11).

“YESUS berkata kepada murid-murid Nya : Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal“. (Matius 16 : 24).

“Marilah kita melakukannya dengan mata tertuju kepada YESUS, yang memimpin kita dalam iman dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan“. (Ibrani 12 : 2).

Dari firman-firman tersebut di atas, dapat dipahami bahwa umat Kristiani dilarang melakukan perbuatan-perbuatan yang destruktif (merusak), termasuk penyalahgunaan NARKOBA. Sebaliknya, umat Kristiani diperintahkan untuk mengikuti jejak YESUS, dengan keharusan untuk menyangkal setiap ajakan hawa nafsu yang dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan.

Dalam pandangan agama Kristen, dikatakan bahwa tanpa disadari “Pecandu NARKOBA” berarti telah meninggalkan kayu salibnya, dan berjalan berseberangan dengan YESUS. Sebagaimana firman Nya : *“Barang siapa tidak memikul salibnya dan mengikuti Aku, ia tidak dapat menjadi murid Ku “.* (Lukas 14 : 27).

“YESUS memanggil murid-muridnya dan berkata : Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikuti Aku “. (Markus 8 : 34).

Penyalahguna NARKOBA adalah orang-orang yang telah sesat, karenanya mereka ditegur dan diingatkan Allah, dalam firman Nya : *“ Sesungguhnya berbahagialah manusia yang ditegur Allah, sebab itu janganlah engkau menolak didikan Yang Maha Kuasa “.* (Ayub 15 : 17).

“Karena perintah itu pelita dan ajaran itu cahaya, serta teguran yang mendidik itu jalan kehidupan“. (Amsal 29 : 15).

“Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan memermalukan ibunya“. (Amsal 29 : 15).

3. Agama Hindu

Dalam pandangan Agama Hindu penyalahgunaan NARKOBA tergolong DOSA BESAR. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Slokantara, Sloka 16 :

“BRAIMA WADAH SULAPANAM SUWARNA STEYARNEWA GURARWADHO MOHAOLAKAMUCYATEW “.

Yang arinya :

“Membunuh Brahmana, meminum minuman keras, mencuri emas, memperkosa gadis perawan, dan membunuh guru ini dinamai DOSA BESAR (Malapetaka)”.

Selain itu, Agama Hindu juga melarang manusia melakukan 5 M, yaitu :

- MALING, artinya mencuri,
- MINUM, artinya minum-minuman keras yang banyak mengandung alkohol.
- MAIN, artinya berjudi.
- MADON, artinya suka menjajakan cinta kepada perempuan atau berzina.
- MADAT, artinya penyalahgunaan NARKOBA.

Dengan demikian, Agama Hindu juga memandang NARKOBA sebagai barang HARAM, karena dapat merusak keseimbangan jasmani dan rohani juga merusak keseimbangan antar unsur dalam tubuh jasmani manusia itu sendiri. Selain itu NAKOBAS juga dipandang sebagai penghalang bagi manusia untuk dekat dengan Tuhan. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab suci Agama Hindu (Sarajamus Sloka 256) :

“Janganlah hendaknya mengambil barang orang lain, janganlah meminum minuman keras dan obat-obatan terlarang, melakukan pembunuhan, berdusta, karena itu akan menghalangimu untuk menyatu dengan Tuhan”.

4. Agama Budha

Dalam ajaran agama Budha, NARKOBA disebut dengan :

- SURYA, Yaitu segala sesuatu yang dapat membuat nekat.
- MERAYA, Yaitu segala sesuatu yang dapat membuat mabuk/kurangnya kewaspadaan.
- MAJJA, Yaitu sesuatu yang membuat tak sadarkan diri.
- PAMADATTHAMA, Yaitu yang menjadi dasar kelengahan/kecerobohan.

Menurut agama Budha segala sesuatu yang dikonsumsi dan berpengaruh buruk terhadap fungsi akal manusia adalah tergolong NARKOBA dan hukumnya HARAM.

Dengan demikian seluruh agama yang ada di permukaan bumi ini memiliki pandangan dan persepsi yang sama, yaitu : BAHWA NARKOBA ADALAH HARAM.²⁴

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (library research)

²⁴Abdul Rozak, Wahdi Sayuti., *Remaja dan Bahaya Narkoba.*, Seksi LITBANG dan Informasi., http://perpus.yarsi.ac.id/baru1/common2.php?page=cari_buku& par=%28Kaplan+dan+Sadoc k%2C+1997%29&submit=%A0Cari%A0n

Penulis melakukan studi kepustakaan adalah studi yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan membaca buku-buku (text book) dan buku pelengkap (reference), juga dari sumber lain yang dinilai cukup signifikan termasuk catatan kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Studi lapangan adalah studi yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan atau pemantauan langsung, wawancara dengan objek sebagai sasaran penelitian, dengan memperhatikan tingkalkaku, Kebiasaan, yang selanjutnya mengasumsikan permasalahan yang terjadi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan menggunakan metode Deskriptif kualitatif, yang mana metode ini amat diperlukan dalam berbagai disiplin ilmu, terutama bagi penelitian yang menyusun teori secara induktif dan menganalisa data secara kualitatif.

Dalam Analisa Kualitatif didasarkan pada pengembangan-pengembangan teori dari para ahli yang kemudian di kaji secara ilmiah berdasarkan latar belakang kondisi sosial budaya, latar belakang pendidikan keluarga pada lokasi penelitian selanjutnya melakukan kategorisasi masalah atau temuan dan menyusun serta menata urutan penelitiannya serta indeksikalitas refleksikalitas atau yang sering dikatakan keterkaitan makna kata, prilaku dan serta lainnya pada konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik penelitian antara lain adalah hasil wawancara langsung atau wawancara terbuka yang dilakukan penulis. Hasil wawancara terbuka ini hanya dilakukan oleh penulis teradap pendeta sebagai pimpinan jemaat dalam menghadapi permasalahan serta bagaimana penyelesaiannya. Selain wawancara terbuka penulis juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam kuisisioner.

Adapun hasil wawancara (daftar pertanyaan lihat lampiran) yang di dapatkan adalah sebagai berikut (1) Menurut Pelayanan jemaat mengatakan bahwa Pelayan atau Pendeta sangat memahami betul tentang narkoba dan bahanya bagi anggota jemaat. (2) Pelayan atau Pendeta sangat memahami tentang jemaat karena dalam melakukan pelayanan selama ini Pendeta atau Pelayan Jemaat Maranatha ini menggunakan metode door to door dalam memantau perkembangan jemaatnya secara keseluruhan, sehingga Pendeta Jemaat Maranatha ini sangat memahami tentang anggota jemaatnya yang mengkonsumsi narkoba; (3) Selama ini Gereja dalam memerangi masalah narkoba suda dilakukan dengan penyuluhan-penyuluhan tentang bahwa narkoba, serta memberikan pemahaman melalui mimbar ibadah-ibadah minggu yang bisanya dijalankan. (4) Seperti yang telah dikatakan dalam poin ke tiga adalah memberikan pemahaman melalui mimbar Ibadah Minggu tentang bahaya narkoba maka yang sering ditekankan adalah *Tubuhmu adalah Bait Allah yang tinggal di dalam kamu, sehingga janganlah kamu mengotori tubuh kamu dengan hal-hal yang merusak bait Allah tersebut*; (5) Dalam memerangi masalah narkoba pelayan Atau Pedeta Jemaat Maranatha hanya mengatakan kita sudah memberikan pemahaman tentang bahaya Narkoba bagi anggota jemaat serta kita berusaha dalam memberikan pemahan bukan hanya melalui mimbar tapi seminar serta dalam pelayanan door to door sudah diberkan pemahaman namun sebaliknya semua tergantung dari keluarga dalam memberikan pemahaman atau memberikan didikan kepada anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa sudah dengan berbagai cara digunakan gerekan dan bagaimana memerangi narkoba dalam Jemaat Maranatha namun kembali lagi kepada Keluarga yang memberikan pemahaman secara langsung kepada anak-anaknya.

Selan hasil wawancara yang dilakukan secara terbuka ada pula hasil pengambilan data berdasarkan pemahaman warga berdasarkan Kusisioner, adapun data kusisioner yang dapat dikumpulkan sebagai berikut :

Table 4.1
Jawaban Responden Terhadap Jawaban Pendeta

No	Jawaban Responden	
	Setuju	Tidak Setuju
1	32	48
2	23	57
3	23	57
4	60	20
5	65	15
6	63	17
7	63	17
8	65	15
9	51	29
10	51	29

Hasil responden dikumpulkan pada beberapa rayon, adapun maksud dari pengumpulan data ini adalah merupakan data perbandingan terhadap jawaban dari Pendeta. Dalam pengumpulan data ini penulis mengumpulkan responden sebanyak 100 responden namun 20 lainnya tidak mengembalikan hasil responden serta keterbatasan waktu penulis makanya sebagian kusisioner ini tidak dapat di kumpulkan. Sehingga 20 kusisioner ini dianggap hangus atau gagal, dan yang terkumpul adalah berjumlah 80 responden. Jemaat GKI Maranatha Memiliki 5 Rayon saling terpisah, sehingga dalam penyebaran kusisioner penulis membaginya sebagai berikut :

Rayon Aspol	: 20 = 5 (Error)	= 15 (responden)
Rayon HBM	: 20 = 2 (Error)	= 18 (responden)
Rayon Remu Selatan	: 20 = 9 (Error)	= 11 (responden)
Rayon Km 7	: 20 = 2 (Error)	= 18 (responden)
Rayon Remu Utara	: 20 = 2 (Error)	= <u>18 (responden)</u>
		80 (responden)

Dalam melakukan penelitian ini, selain penulis menggunakan metode pemantauan langsung terhadap anggota jemaat yang mengkonsumsi narkoba, penulis juga menggunakan wawancara langsung yang ditujukan kepada pihak

Gereja Maranatha yang sekaligus memiliki peran penting dalam memberantas masalah narkoba (daftar pertanyaan wawancara lihat lampiran).

Adapun hasil wawancara yang didapat ketika diwawancarai adalah bahwa Gereja benar-benar tahu tentang adanya jemaat GKI Maranatha yang terlibat dalam mengkonsumsi narkoba. Sementara dalam proses penyelesaian selama ini hanya dilakukan melalui khotbah-lhotbah dalam setiap ibadah-ibadah, baik itu ibadah pada hari Minggu maupun ibadah-ibadah lainnya. Sebenarnya dalam hal ini gereja kurang tanggap dengan apa yang telah terjadi pada anggota jemaatnya. Maksudnya disini, bahwa gereja seharusnya tahu dan sadar bahwa sebenarnya permasalahan seperti ini seharusnya tidak dapat diselesaikan dengan ibadah pada hari Minggu atau hari biasa lainnya, namun gereja (yang berkaitan dengan hal ini, misalnya pendeta atau majelis jemaat) harus berusaha untuk melakukan pendekatan dengan yang bersangkutan. Selain itu gereja juga pasti tahu bahwa persoalan ini bukan seperti persoalan biasa-biasa saja, dan gereja harus menanggapi dengan serius, sebab kalau gereja tidak melakukan hal ini, maka secara tidak langsung dalam perilaku anak tersebut akan merasa malas untuk pergi melakukan atau mengikuti ibadah-ibadah, dan yang terjadi adalah dia akan lebih menjerumuskan dirinya sendiri terhadap kegiatan tersebut.

Jika hal demikian terjadi, apakah memang harus jemaat yang dipersalahkan? ataukah semua itu akibat dari kurang perhatian orang tua terhadap masalah tersebut? ataukah gereja merasa bahwa hal ini bukan menjadi tanggung jawab gereja, sebab gereja hanya membantu jemaatnya yang sering pergi beribadah atau hanya pada orang-orang yang dikenal?

Salam Alkitab mengatakan bahwa tubuh kita adalah Bait Allah yang hidup, bahkan Paulus sendiri pun sangat memperhatikan hal ini. Ia berkata "Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah Bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?" (1 Kor 3:16). Paulus menuliskan surat yang kemudian di tujukan kepada jemaat Kristen di Korintus dan memakai gaya bahasa yang begitu retorik "tidak tahukah kamu" yang memiliki pengertian bahwa mereka seharusnya sudah tahu dan mengerti bahwa sebagai orang-orang yang percaya, mereka sadar bahwa sebenarnya mereka adalah milik Tuhan, karena mereka milik Tuhan, maka sudah jelas bahwa Allah akan diam didalam mereka.

Dari uraian diatas, seharusnya dalam hal ini gereja tanggap atas permasalahan ini, terlebih khusus pendeta sebagai wakil Allah didunia ini. Dan seharusnya pendeta tidak boleh acuh tahu terhadap persoalan ini. Memang kalau dilihat, bahwa sebenarnya sering kali para pendeta atau pelayan merasa bahwa hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal seperti ini bukanlah tanggung jawab mereka, namun itu sudah menjadi tanggung jawab pihak-pihak yang bertugas untuk mengurus hal ini (kepolisian). Betul kalau memang ini pemikiran dari setiap hamba Tuhan, tapi setidaknya kalau gereja memang tidak bisa untuk memberikan pastoral kepada setiap anggota jemaatnya, setidaknya gereja berusaha untuk mencari solusi terhadap hal-hal seperti ini, misalnya dengan melakukan ceramah-ceramah yang diadakan di gereja dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti misalnya pihak kepolisian, orang tua, remaja, bahkan pemuda/i pun dapat terlibat dengan hal-hal seperti ini.

Dengan melakukan hal-hal seperti ini, maka secara tidak langsung gereja telah melakukan amanat Yesus Kristus, yaitu "Jadikanlah semua bangsa murid-Ku", biarpun sebenarnya mereka yang terlibat dengan narkoba itu juga merupakan

orang Kristen yang percaya pada Tuhan, namun dengan tindakan mereka seperti itu, bisa dikatakan mereka telah jauh dari rencana Allah.

KESIMPULAN

1. Narkoba atau Napza merupakan bahan atau zat yang bisa masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat/otak sehingga bila mana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial.
2. Penggunaan Narkoba yang berlebihan dapat membahayakan si pengguna.
3. Setiap pemakai narkoba memiliki tingkalaku yang bisa saja membahayakan kehidupan pribadinya.
4. Sementara yang dilakukan pihak gereja dalam memberantas narkoba untuk hanya dilakukan dalam khotbah-khotbah dalam setiap ibadah-ibadah baik ibadah minggu maupun ibadah lainnya.
5. Untuk memerangi narkoba dari pihak gereja sendiri mengharapkan kerjasama keluarga dalam hal ini turut membantu dalam memberikan pemahaman kepada setiap anggota keluarga untuk menghindari bahaya narkoba bagi masa depan anaknya

REFERENSI

- M. Storm, *Apakah Pengembalaan Itu* (Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2008),
<http://karolinakaunang.blogspot.com/2009/05/kunjungan-pasca-sarjana-teologi-ukit-ke.html>
- Griffith M, *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995)
http://dewey.petra.ac.id/lib_search_advanced.php?keyword1=griffiths,%20michael&source1=author&year1=1975&result_per_page=20&mode=display&npage=1&Submit=Search+!
- Jean Mandagi, *Penyuluhan Tentang Dampak Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba*, 1996., <http://slbsrimujinab.net/index.php?menu=news1&id1=7049>
- Dadang Hawari, *Penyalahgunaan Tentang Dampak Peredaran dan Penyalahgunaan Narkoba*, 1997., <http://www.scribd.com/doc/28060177/1-Penyuluhan-Tentang-Dampak-Peredaran-Dan-Penyalahgunaan>
- UURI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan UURI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, <http://www.scribd.com/doc/24102921/UU-RI-No-36-Tahun-2009-Kesehatan>
- Atkinson (1999). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=52&prang=Atkinson%2C+Rita+L>.
- Direktorat Kesehatan Jiwa Masyarakat (2001). *Buku Pedoman Umum Tim Pembina, Tim Pengarah & Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa*. Direproduksi oleh Proyek Peningkatan Kesehatan Khusus APBD 2002.
<http://www.scribd.com/doc/24479678/Bahaya-Merokok-Bagi-Kesehatan>
- Hurlock, E.B (1998). *Perkembangan Anak*. Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
<http://www.scribd.com/doc/31184633/MAKALAH-REMAJA>

- Kozier, B (1991). *Fundamental of Nursing : Concept, Process, and Practice*. Fourth Edition. California : Addison-Wesley Publishing Company.
http://www.aiias.edu/ict/vol_19/19cc_299-317.htm
- Mappiare, A. (1992). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. <http://de-kill.blogspot.com/2009/04/penyimpangan-seks-pada-remaja.html>
- Stuart & Sundeen (1998). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. 6 th. Ed. Philadelphia: The C V Mosby.
- Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta. PustakaPelajar Offset
- Kaplan dan Sadock.1997. *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis (Edisi ke 7, Jilid 1)*. Jakarta. Binarupa Aksara.
- BKKBN. 2001. *Remaja Mengenai Dirinya*. Jakarta. BKKBN., Dep. Kesehatan RI.
1997. *AIDS di Tempat Kerja*. Jakarta
- UNESCO and UNAIDS. 2002. *HIV/AIDS and Education: A Too/kit for Ministries of Education*